

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
DAFTAR TIM PEMBIMBING	v
KATA PENGANTAR/UCAPAN TERIMAKASIH	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	ix
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.1.1. Sastra Anak “Unggulan” dalam Miskinnya Kajian Akademis	1
1.1.2. Sastra Anak Indonesia dan Problema Generalisasi	5
1.1.3. Tokoh Sebagai Situs Ideologi	9
1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian	12
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	14
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	14
1.6. Penelitian Terdahulu	15
1.7. Metode Penelitian	20
1.8. Kerangka Konsep dan Teori	22
1.8.1. Konsep Sastra Anak	22
1.8.2. Tokoh dan Penokohan	28
1.8.3. Ideologi dalam Sastra Anak	31
1.8.3.1. Level Ideologi dalam Sastra Anak	36
1.8.3.2. Sudut Pandang	38
1.8.3.2. a. Narasi	38
1.8.3.2. b. Fokalisasi	41
1.8.3.3. Cara Ideologi Beroperasi dalam Sastra Anak	42
1.8.4. Relasi Kekuasaan dalam Sastra Anak	49
1.8.5. Identitas	55
1.8.6. Wacana ( <i>Discourse</i> )	55
1.9. Korpus dan Cara Penelitian	58
1.9.1. Korpus Penelitian/Sumber Data	58
1.9.2. Cara Penelitian	61
1.10. Sistematika Penulisan	62

<b>BAB 2 IDEOLOGI ANAK IDEAL DALAM LIMA FIKSI PEMENANG SAYEMBARA PENULISAN NASKAH FIKSI ANAK DEPDIKNAS</b>	<b>63</b>
2.1. Anak-anak dalam Ideologi Manusia Seutuhnya atau ‘ <i>The Perfect Hero</i> ’	63
2.1.1. Anak-Anak yang Rajin dan Taat Beribadah	67
2.1.2. Anak-Anak yang Pandai	70
2.1.3. Anak-Anak yang Berbudi Pekerti	73
2.1.4. Anak-Anak yang Berjiwa Kebangsaan	74
2.1.5. Anak-Anak Pemberani yang Menjadi Pahlawan	76
2.1.6. Anak-Anak yang Mencintai Alam dan Lingkungan	80
2.1.7. Anak-Anak yang Menjadi Pemimpin	83
2.1.8. Anak-Anak yang Tertib Berbahasa	87
2.2. Anak-anak dalam Ideologi Paternalisme	89
2.2.1. Anak-Anak yang Tiada dalam Kehadiran Fisik Mereka	90
2.2.1. Anak-Anak yang Berpikiran Dewasa	92
2.2.2. Anak-Anak dalam Tambatan Keluarga	93
2.2.3. Anak-Anak yang Sopan pada Orang Tua	95
2.2.4. Anak-Anak dalam Hubungan Sosial Kemasyarakatan yang Kuat	100
2.3. Anak-anak dalam Ideologi Patriarki	102
2.3.1. Dominasi Anak Laki-laki	103
2.3.2. Peminggiran Anak Perempuan	106
2.4. Anak-anak dalam Ideologi/Budaya Instan	110
2.5. Simpulan	112
<b>BAB 3 LEVEL DAN CARA IDEOLOGI BEROPERASI DALAM SASTRA ANAK</b>	<b>116</b>
3.1. Level ideologi	117
3.2. Sudut Pandang: Narasi, Fokalisasi dan Dominasi Narator	124
3.2.1. Narasi	125
3.2.2. Fokalisasi	127
3.2.3. Memberitahu ( <i>Telling</i> ) vs Menunjukkan ( <i>Showing</i> )	129
3.2.4. Dominasi Narator	132
3.3. Modus/Cara dan Strategi Ideologi Beroperasi	138
3.2.1. Dalam <i>Pulau Sangia penuh Misteri</i>	138
3.2.2. Dalam <i>Tiga Sekawan di Rimba Belantara</i>	142
3.2.3. Dalam <i>Kabut Murungkayu</i>	147
3.2.4. Dalam <i>Raja Kate Dikepung Asap</i>	149
3.2.5. Dalam <i>Si Perung</i>	150
3.4. Simpulan	151
<b>BAB 4 RELASI KEKUASAAN DALAM LIMA FIKSI PEMENANG SAYEMBARA</b>	<b>156</b>

4.1. Pengerdilan Kemampuan Anak	156
4.2. Distorsi (Pemahaman yang Keliru) tentang Konsep Anak	161
4.3. Penempatan Orang Tua sebagai Pusat dan Anak sebagai Objek	162
4.4. Penyembunyian/Pensunyian Persoalan-Persoalan Tertentu	166
4.5. Pengetahuan sebagai Kekuasaan	168
4.6. Simpulan	168
<b>BAB 5 KONTEKS LAHIRNYA TEKS DAN WACANA TENTANG ANAK/SASTRA ANAK YANG BERKEMBANG</b>	170
5.1. Konteks Lahirnya Teks	171
5.1.1. Pendidikan Masa Orba	171
5.1.1.1. Ideologi Pancasila	171
5.1.1.2. Pemusatan dan Keseragaman	178
5.1.1.3. Pendidikan Manusia Seutuhnya	179
5.1.2. Sayembara Penulisan Naskah Fiksi Anak	180
5.1.2.1. Tujuan dan Kebijakan Sayembara	181
5.1.2.2. Ketentuan-Ketentuan Sayembara	182
5.1.2.3. Penilaian dan Penjurian	187
5.1.2.4. Editing Naskah dan Penerbitan	187
5.1.2.5. Persebaran Buku Ke Sekolah	189
5.2. Wacana tentang Anak dan Sastra Anak yang Berkembang	189
5.2.1. Wacana tentang Anak	189
5.2.1.1. Anak sebagai <i>Tabula Rasa</i>	190
5.2.1.2. Anak sebagai Amanah	191
5.2.1.3. Anak yang Wajib Dibina dan Ditumbuhkembangkan	193
5.2.1.4. Idealisme terhadap Anak	194
5.2.2. Wacana tentang Sastra Anak	197
5.2.2.1. Sastra Anak sebagai Sumber Nilai-Nilai Luhur	197
5.2.2.2. Sastra Anak sebagai Sarana Pembelajaran	198
5.3. Simpulan	199
<b>BAB 6 KESIMPULAN</b>	202
6.1. Kesimpulan	202
6.2. Implikasi	207
6.3. Keterbatasan Penelitian	210
6.4. Saran Penelitian Selanjutnya	210
<b>DAFTAR REFERENSI</b>	212

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1.	Jenis Narasi	40
Tabel 1.2.	Jenis Fokalisasi	41
Tabel 1.3.	Cara Ideologi Beroperasi Menurut John Thompson	47
Tabel 1.4.	Daftar Lima Karya Sastra Anak yang Dijadikan Subjek Penelitian	60
Tabel 3.1.	Pengakhiran Cerita dalam Lima Fiksi yang Diteliti	122
Tabel 3.2.	Contoh Narasi dalam <i>Tiga Sekawan di Rimba Belantara</i>	130
Tabel 3.3.	Contoh Narasi dalam <i>Si Perung</i>	130
Tabel 3.4.	Perbandingan proporsi narator vs tokoh dalam fiksi <i>Tiga Sekawan di Rimba Belantara</i>	133
Tabel 3.4.	Perbandingan proporsi narator vs tokoh dalam fiksi <i>Si Perung</i>	134
Tabel 3.6.	Perbandingan proporsi narator vs tokoh dalam fiksi <i>Raja Kate Dikepung Asap</i>	135
Tabel 3.7.	Perbandingan proporsi narator vs tokoh dalam fiksi <i>Pulau Sangia Penuh Misteri</i>	135
Tabel 3.8.	Perbandingan proporsi narator vs tokoh dalam fiksi <i>Kabut Murungkayu</i>	136

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hal.
Gambar 2.1.	Sampul depan <i>Si Perung</i>	66
Gambar 2.2.	Salah satu ilustrasi yang menampakkan tokoh utama berusaha menaklukkan ular sanca raksasa	79
Gambar 2.3.	Perung dielu-elukan karena keberhasilannya meringkus penjahat	80
Gamba. 2.4.	Beny dan beberapa polisi berada di perahu karet terdepan menjadi penunjuk jalan dalam penangkapan penjahat.	84
Gambar 2.5.	Ilustrasi yang menampakkan Suparta memimpin rakyat menyerang kerajaan Ateh Bukik.	86
Gambar 2.6.	Salah satu ilustrasi yang menampakkan sang tokoh dewasa tengah berbicara pada forum rapat RT yang dihadiri para kepala keluarga.	91
Gambar 2.7.	Sampul depan <i>Pulau Sangia Penuh Misteri</i>	94
Gambar 2.8.	Para tokoh menerima penghargaan dari polisi disaksikan peserta upacara bendera di sekolah	97
Gambar 2.9	Sampul depan <i>Kabut Murungkayu</i>	98
Gambar 2.10.	Sampul depan <i>Tiga Sekawan di Rimba Belantara</i>	104
Gambar 2.11.	Sampul depan <i>Raja Kate Dikepung Asap</i>	104
Gambar 2.12.	Pembagian tugas antara anak laki-laki dan anak perempuan tampak jelas.	106
Gambar 2.13.	Para lelaki sibuk mengatur strategi pencarian anak-anak yang hilang, sementara kaum ibu menangis meratapi keadaan.	107
Gambar 3.1.	Salah satu kawan penyekap digambarkan seperti raksasa yang bengis.	141
Gambar 3.2.	Tiga sekawan tengah berhadapan dengan para pembalak yang bertubuh tinggi besar.	145
Gambar 3.3.	Dokter Siswoyo tengah dihajar oleh dua orang suruhan Bos Kalang.	149